

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA  
REMAJA**

***LITERATUR REVIEW***

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan  
Program Studi Diploma III Fakultas Keperawatan Universitas  
Bhakti Kencana Bandung



Oleh :

**NAMA : HERU NUR SUSILO**

**NIM : 4180170085**

**UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA BANDUNG**

**2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

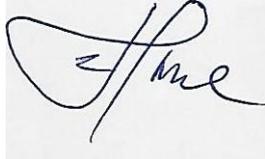
JUDUL : FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU  
MEROKOK PADA REMAJA

PENELITI : Heru Nur Susilo  
: 4180170085

Telah Disetujui Untuk Diajukan Pada Sidang Usulan Karya Tulis Ilmiah  
Pada Program Studi Diploma III Keperawatan  
Fakultas Keperawatan  
Universitas Bhakti Kencana Bandung

Menyetujui:

Pembimbing 1



Vina Vitniawati, S.Kep., Ners., M.Kep

Pembimbing 2



Anri, S.Kep., Ners., M.Kep

**LEMBAR PENGESAHAN**

JUDUL :

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEILAKU MEROKOK****PADA REMAJA****NAMA : HERU NUR SUSILO****NIM : 4180170085**

Telah disetujui Untuk Diajukan Pada Sidang Karya Tulis Ilmiah Pada program Studi D III

Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Pada tanggal 2020

Menyetujui

Penguji I



Dede Nuraziz Muslim, M.Kep

Penguji II

  
Agus Miraj D, DM.Kes

Universitas Bhakti

Kencana

Dekan Fakultas Keierawatan

  
**Rd. Siti Jundiah, S.Kp., M.Kep**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Heru Nur Susilo

NIM :4180170085

Judul : "FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan studi literature ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pamparan asli dari saya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiatisme atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menerima tindakan/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian ditemukan pelanggaran atas etika akademik dalam karya saya ini, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yang membuat pernyataan,



HERU NUR SUSILO

Bandung, 16 agustus 2020

## ABSTRAK

Remaja yang merokok pada usia 10-18 sebesar 9,1% dan berdasarkan jenis kelamin menurut (*Tobacco Support Centre, 2015*) prevalensi merokok laki-laki dewasa meningkat dari 65,8% tahun 2010 menjadi 66%. Provinsi Jawa barat merupakan prevalensi merokok tertinggi dengan jumlah (32,7%) dari 33 provinsi. Dampak merokok tidak hanya pada Kesehatan fisik tetapi juga terhadap perkembangan individu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku merokok. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pada literatur ini populasi yang terdapat didalamnya yaitu 502 dan jumlah sampel yang diambil yaitu 2 jurnal nasional dan 2 jurnaal internasional. Diharapkan pelayanan Kesehatan mampu memberikan edukasi kepada remaja bahwa merokok akan berdampak buruk pada Kesehatan. Jadi kesimpulan dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu lingkungan, jenis kelamin, pengetahuan, sikap, peran orang tua, teman sebaya dan umur.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku merokok

Sumber : 17 Jurnal (2010-2020) + 4 Situs internet (2010-2020)

## ABSTRAK

*Adolescents who smoke at the age of 10-18 are 9.1%, and based on gender according to (Tobacco Control Support Center, 2015) the prevalence of smoking in adult males has increased from 65.8% in 2010 to 66%. West is the highest smoking prevalence (32.7%) from 33 provinces. The impact of smoking is not only on physical health but also on individual development. The results of Lavental's research. The purpose of this study was to determine what factors were related to smoking behavior. The research method used was a literature study with purposive sampling technique. In this Litrev the population contained in it is 502 and The number of samples taken were 2 national journals and 2 international journals. The results of this study indicate that the factors that influence smoking are environment, gender, age, knowledge, attitudes, roles of parents and peers, knowledge of parents and peer factors. It is hoped that health services will be able to provide education to adolescents that smoking will have a negative impact on health..*

*Keywords: Knowledge, smoking behavior*

*Source: 17 Journals (2010-2020) + 4 Internet sites (2010-2020)*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirahim ...*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas karunia dan hidayah-Nya penulis diberikan kemudahan dan kelancaran sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah penelitian yang berjudul studi literatur: Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja pada lanjut usia yang mengalami insomnia sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Diploma III keperawatan tepat pada waktunya.

Dalam proses penelitian ini, penulis tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan moril maupun materil serta kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis. Pada kesempatan ini penulis mengampaiakan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. H. Mulyana, S.Pd.,SH.,MH.Kes selaku Ketua Yayasan Adhi Guna Kencana Bandung
2. Dr. Entris Sutrisno, MH. Kes., Apt selaku Rektor Universitas Bhakti Kencana
3. Rd. Siti Juandiah, S. Kp., M.Kep selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana
4. Dede Nur Aziz Muslim, S.kep.Ners., M.Kep selaku Ketua Prodi Fakultas Keperawatan Program Diploma III Keperawatan Universitas Bhakti kencana
5. Vina Vitniawati,S.Kep.,Ners.,M.Kep selaku pembimbing satu yang selalu memberikan bimbingan dan arahan untuk penulis
6. Anri, S.Kep.,Ners.,M.Kep pembimbing dua yang selalu memberikan bimbingan dan arahan untuk penulis
7. Seluruh Dosen, Staff pengajar dan seluruh karyawan program studi

diploma III keperawatan Universitas Bhakti Kencana

8. Eki Pratidina. S.Kp.,MM selaku wali kelas yang telah memberikan motivasi bagi penulis
9. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Bpk.Suryono dan ibu Wakhidah terimakasih segala perhatian kasih sayang doa dan dorongan semangat yang tiada hentinya di berikan.
10. Kepada semua sahabat dan teman-teman seperjuangan angkatan 2017, khususnya kepada teman-teman dekat saya (Adul,Aceng,Ecep,Amel,Zots, Akbar dan Danil) dan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, penulis capkan terimakasih atas kebersamaan selama kita menenmpuh pendidikan di Prodi D3 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Bandung, 16 agustus 2020

Heru Nur Susilo

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGHANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	5
1.4.2 Manfaat Praktis .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Konsep Dasar Remaja .....	6
2.1.1 Definiisi Remaja .....	6
2.1.2 Sikap Remaja .....	6
2.1.3 Pertumbuhan dan perkembangan remaja .....	7
2.1.4 Ciri-ciri Remaja .....	9
2.1.5 Pengelompokan Sosial Remaja.....	11
2.1.6 Karakteristik Umum Pengembangan Remaja .....	12
2.2 Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki .....	17
2.2.1 Pengertian Perilaku Merokok .....	17
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok.....	20
2.3 Rokok.....	28
2.3.1 Definisi Rokok .....	28
2.3.2 Bahan Baku Rokok Dan Kandungan Bahan Kimia Pada Rokok...	29

2.3.3 Tahapan Merokok .....	32
2.3.4 Pembagian Merokok Menurut Jenisnya .....	35
2.3.5 Bahaya Merokok .....	36
2.4 Kerangka Teori.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1 Desain penelitian .....	40
3.2 Variabel Penelitian .....	41
3.3 Populasi ‘ .....	42
3.4 Sampel .....	42
3.4.1 Kriteria Eksklusif .....	43
3.4.2 Kriteria Inklusif .....	43
3.5 Tahapan <i>Literatur Review</i> .....	43
3.5.1 Merumuskan Masalah .....	43
3.5.2 Mencari dan mengumpulkan data .....	43
3.6 Pengumpulan Data.....	41
3.7 Etika Penelitian .....	46
3.7.1 Misconduct .....	46
3.7.2 Research Froud .....	46
3.7.3 Plagiarism .....	46
3.8 Lokasi .....	47
3.9 Waktu penelitian .....	47
<b>BAB VI Hasil Penelitian.....</b>	<b>48</b>
4.1 Tabel hasil penelitian jurnal .....	48
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
<b>6.1 Kesimpulan .....</b>	<b>61</b>
<b>6.2 Saran .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN 1 .....</b>	<b>66</b>

<b>LAMPIRAN 2 .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN 3 .....</b>	<b>76</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>77</b>
<b>HASIL PLAGIARISME .....</b>	<b>78</b>

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Teori .....	39
Bagan 3.1. Langkah <i>Literatur Review</i> .....	41
Bagan 3.2. Pengumpulan Data .....	45



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Merokok merupakan suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Hal ini sebenarnya telah diketahui oleh masyarakat, bahwa merokok itu mengganggu kesehatan. Masalah rokok pada hakekatnya sudah menjadi masalah nasional (Setiyanto, 2013).

Masa remaja merupakan suatu masa ketika individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa. Ketidak stabilan emosi, adanya sikap menentang, kegelisahan, senang bereksperimentasi, senang bereksplorasi, mempunyai banyak khayalan (Gunarsa, 2014).

Menurut World Health Organization (WHO, 2015) Jumlah perokok di dunia mencapai 2,8 miliar orang, dimana setiap tahun ada 5 juta orang yang meninggal akibat penyakit yang disebabkan oleh rokok. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Riskesdas (2013) sebesar 85% rumah tangga di Indonesia terpapar asap rokok estimasinya adalah 8 perokok meninggal karena perokok aktif, 1 perokok pasif meninggal karena terpapar asap rokok orang lain. Berdasarkan perhitungan rasio ini maka sedikitnya 25.000 kematian di Indonesia terjadi dikarenakan asap rokok orang lain

Di Indonesia, merokok adalah bentuk utama penggunaan tembakau. Secara nasional, prevalensi merokok adalah sebesar 29%. Provinsi dengan prevalensi merokok tertinggi di Indonesia adalah Jawa Barat (32,7%). Sedangkan prevalensi merokok terendah adalah Provinsi Papua (21,9%). Terdapat 13 provinsi dari 33 provinsi yang mempunyai prevalensi merokok lebih dari rata-rata nasional.

Di Indonesia, sebesar 32,1% siswa pernah menggunakan tembakau berasap produk. Peningkatan prevalensi yang cukup tinggi pada kelompok remaja laki-laki usia 15-19 tahun atau usia sekolah SMP, SMA, dan perguruan tinggi dari 13,7% pada tahun 1995 menjadi 38,4% pada tahun 2010. Hal ini berkaitan dengan sifat remaja laki-laki yang lebih cenderung mengambil risiko, adanya kekuatan *'peer pressure'*, rasa ingin tahu yang lebih tinggi, serta pengaruh lingkungan keluarga. Sementara pada perempuan, prevalensi lebih tinggi dan meningkat pada kelompok usia lebih tua (50 tahun ke atas), yang kemungkinan berkaitan dengan kebiasaan konsumsi tembakau kunyah di beberapa daerah di Indonesia (*Tobacco Control Support Centre, 2012*).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, sebesar 9,1% dari prevalensi merokok pada remaja berada pada usia 10-18 tahun dan Sulawesi Utara sendiri memiliki tingkat prevalensi sebesar 29,64% yang masih berada di atas rata-rata nasional. Prevalensi penduduk yang merokok di usia  $\leq 18$  tahun yaitu sebesar 5,4%. Kemudian data yang didapatkan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa perilaku merokok di Indonesia dengan prevalensi merokok pada remaja selama tiga tahun terakhir pada tahun 2016-2018 prevalensi merokok pada remaja semakin tinggi dengan berdasarkan usia perokok pada remaja yaitu 10-18 tahun. (Riskesmas, 2018).

Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi merokok memiliki kesamaan dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu prevalensi merokok pada laki-laki selalu lebih

tinggi daripada perempuan. Pada tahun 2013, prevalensi merokok laki-laki dewasa meningkat dari 65,8% tahun 2010 menjadi 66%. Demikian juga proporsi perempuan perokok dewasa meningkat dari 4,1% tahun 2010 menjadi (6,7%). Secara keseluruhan, prevalensi merokok pada laki-laki dan perempuan mengalami kenaikan (*Tobacco Control Support Centre, 2015*).

Dampak merokok tidak hanya pada kesehatan fisik tetapi juga terhadap perkembangan individu. Hasil penelitian Lavental dalam Mubarak (2014) merokok dapat meningkatkan kecenderungan untuk mencoba zat adiktif lain dan narkoba. Sebab konsumsi rokok berkorelasi dengan konsumsi morfin, kokain, mariyuana dan alkohol, merokok merupakan pintu gerbang pertama menuju narkoba (Aula, 2010).

Penyakit yang timbul disebabkan karena konsumsi tembakau adalah kanker paru, stroke, penyakit paru obstruktif kronik, penyakit jantung koroner, dan gangguan pembuluh darah. Selain itu, merokok juga menyebabkan penurunan kesuburan, peningkatan insidens hamil di luar kandungan, gangguan pertumbuhan janin fisik dan mental, kejang pada kehamilan, gangguan imunitas bayi dan peningkatan kematian perinatal. (*Tobacco Control Support Centre, 2015*).

Banyak faktor yang melatar belakangi perilaku merokok remaja, salah satunya faktor psikologis. Penelitian sebelumnya menunjukkan kesejahteraan psikologis remaja perokok lebih rendah dibandingkan non- perokok (Fithria et al., 2018). Merokok juga didorong oleh adanya rasa penasaran atau keingintahuan tentang rokok, (Case et al., 2017). Selain itu merokok juga

didorong oleh persepsi ingin dianggap sebagai seorang lelaki sejati atau dewasa, dan rokok dianggap dapat menghilangkan stress, rasa jenuh dan bosan (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit & Menular, 2017).

Penelitian ini dilakukan untuk membantu peneliti agar dapat memahami topik yang dibahas dengan benar dan sesuai, serta mengetahui teori-teori untuk mendapatkan gambaran dari referensi yang akan dijadikan landasan dalam penelitian sehingga pemecahan masalah dapat diselesaikan. Penelitian ini menggunakan *literature review* pendekatan *systematic* yang berarti menganalisis penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terhadap topik yang sudah ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti merasa penting untuk melakukan *literatur review* faktor-faktor yang mempengaruhi merokok pada remaja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut, apa saja faktor faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

## 1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan keilmuan umumnya tentang keperawatan medikal bedah khususnya pada faktor faktor yang mempengaruhi perilaku merokok.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi masyarakat

Sebagai dasar pengetahuan yang baik tentang faktor faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

### b. Bagi peneliti

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan penelitian dan pengalaman berharga dalam kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Dasar Remaja**

##### **2.1.1 Definisi Remaja**

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak ke masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun. Menurut Hurlock (1991) dalam Ali dan Asrori (2018:9) menjelaskan bahwa remaja secara psikologis yaitu:

Dari definisi diatas dijelaskan bahwa pada remaja merupakan masa dimana seseorang atau individu ingin disamakan dengan orang dewasa, tidak lagi menjadi bayang- bayang orang dewasa dan cenderung ingin mendapatkan hak dan status yang sama.

##### **2.1.2 Sikap remaja**

Sikap pada remaja sering sekali dikenal dengan masa mencari jati diri, terjadi karena masa remaja merupakan masa peralihan antara anak-anak menuju dewasa. Dan menurut (Ali,2010) Oleh karena itu, sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja yaitu:

- 1) Kegelisahan Sesuai dengan fasenya perkembangan remaja mempunyai banyak idealis angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Namun sesungguhnya remaja

belum memiliki kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Tarik-menarik antara angan-angan yang tinggi dengan kemampuannya yang masih belum memadai mengakibatkan mereka diliputi oleh perasaan gelisah.

#### 2) Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri.

#### 3) Mengkhayal

Keinginan pada remaja untuk menjelajah dan bertualang tidak semuanya tersalurkan tetapi kadang-kadang menghasilkan sesuatu yang bersifat konstruktif.

#### 4) Aktivitas kelompok

Kebanyakan pada remaja ingin menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dengan rekan sebaya untuk melakukan kegiatan bersama sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama-sama.

#### 5) Keinginan mencoba sesuatu

Keinginan pada remaja umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (high curiosity). Karena selain di dorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja juga cenderung ingin berpetualang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya.

### 2.1.2 Pertumbuhan dan perkembangan remaja

Pertumbuhan adalah suatu perubahan yang menyangkut segi kuantitatif yang ditandai dengan peningkatan dalam ukuran fisik dan dapat diukur. Dan sedangkan menurut (Kusmiran, 2011) Perkembangan adalah suatu perubahan yang menyangkut aspek kualitatif dan kuantitatif.

Perubahan fisik pada remaja Menurut Sarwono (2011), urutan perubahan-perubahan fisik sebagai berikut:

- a) Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggotaanggota badan menjadi panjang). Pinggul menjadi berkembang, membesar dan membulat. Hal ini akibat membesarnya tulang pinggul dan berkembangnya lemak di bawah kulit.
- b) Pertumbuhan payudara, seiring pinggul membesar, maka payudara juga membesar dan puting susu menonjol. Hal ini terjadi secara harmonis sesuai dengan perkembangan dan makin besarnya kelenjar susu sehingga payudara lebih besar dan bulat.
- c) Tumbuh bulu yang halus dan lurus berwarna gelap di kemaluan. Rambut kemaluan yang tumbuh ini terjadi setelah pinggul dan payudara berkembang.
- d) Mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya.
- e) Bulu kemaluan menjadi keriting
- f) Menstruasi
- g) Tumbuh bulu-bulu ketiak.

### 2.1.3 Ciri-ciri Remaja

Ciri-ciri remaja adalah tanda-tanda bahwa remaja sedang mengalami proses pertumbuhan dari remaja awal sampai dengan remaja akhir. Dan Menurut Hurlock (2012:207-209) menjelaskan ciri-ciri remaja yaitu:

1. Masa remaja sebagai periode penting

Pada masa remaja sering ditandai dengan adanya perkembangan fisik yang sangat cepat, perkembangan fisik akan sejalan dengan perkembangan mental mereka, hal ini merupakan pembentukan sikap, nilai, dan minat baru.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada remaja peralihan bukan berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih dari sebuah peralihan atau suatu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya sesuatu yang terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang, bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sifat baru untuk menggantikan perilaku dan sikap sudah di tinggalkan.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Ada empat perubahan yang sama yang bersifat universal, yaitu meningginya emosi, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, perubahan nilai, dan terakhir remaja bersifat ambivalen terhadap setiap perubahan.

4. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat dan apa tujuannya dalam menjalani hidup di dunia.

5. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan.

Banyak yang beranggapan bahwa remaja mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya banyak diantaranya yang bersifat negatif. Anggapan stereotif remaja budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya, dan cenderung merusak, berperilaku merusak.

6. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic

Pada remaja melihat dirinya dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita mulai dibentuk kembali sesuai keadaan diri remaja. Cita-cita sudah mulai dikejar untuk tujuan dimasa depan.

7. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, dari masa kanak kanak ke masa dewasa, para remaja yang semakin gelisah untuk meninggalkan stereotif belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belum cukup, oleh karena itu remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa.

### 2.1.5 Pengelompokan Sosial Remaja

Pengelompokan sosial remaja merupakan bagian-bagian dari remaja baik dilingkungan sehari-hari, lingkungan sekolah, dan lingkungan luar. Menurut Hurlock (2012) menyebutkan pengelompokan sosial remaja dibagi kedalam lima kelompok, yaitu:

1. Teman dekat

Remaja biasanya mempunyai dua atau tiga teman dekat atau sahabat karib. Mereka adalah sesama seks yang mempunyai minat dan kemampuan yang sama. Teman dekat saling mempengaruhi satu sama lain meskipun kadang-kadang juga bertengkar.

2. Kelompok kecil

Kelompok ini biasanya terdiri dari kelompok teman-teman dekat. Pada mulanya terdiri dari seks yang sama, tetapi kemudian meliputi kedua jenis seks.

3. Kelompok besar

Terdiri dari beberapa kelompok kecil dan kelompok teman dekat, berkembang dengan meningkatnya minat akan pesta dan berkencan. Dalam kelompok besar terdapat jarak sosial yang lebih besar diantara mereka karena penyesuaian minat berkurang diantara anggota-anggota mereka.

4. Kelompok yang terorganisir

Kelompok pemuda yang dibina oleh seorang dewasa dibentuk oleh sekolah dan organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai

kelompok besar. Banyak remaja yang mengikuti kelompok seperti itu merasa diatur dan berkurang minatnya ketika berusia enam tahun atau tujuh belas tahun.

#### 5. Kelompok geng

Remaja yang tidak termasuk kelompok besar dan merasa tidak puas dengan kelompok yang terorganisir mungkin akan mengikuti kelompok geng. Anggota geng yang biasanya terdiri dari anak-anak jenius dan minat utama mereka, untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku anti sosial.

### **2.1.6 Karakteristik Umum Perkembangan Remaja**

Karakteristik umum perkembangan remaja adalah sikap-sikap yang sering muncul pada diri remaja menurut Ali dan Asrori (2018:16-18) menyebutkan ada sejumlah sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja yaitu sebagai berikut :

#### 1. Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan dimasa depan. Namun, sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Seringkali angan-angan dan keinginannya jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya. Selain itu di satu sisi juga pihak mereka ingin mendapatkan pengalaman sebanyak-banyaknya untuk menambah pengetahuan, tetapi

di pihak lain mereka merasa belum mampu melakukan berbagai hal dengan baik sehingga tidak berani mengambil tindakan mencari pengalaman langsung pada sumbernya. Tarik-menarik antara angan-angan yang tinggi dengan kemampuannya yang masih belum memadai mengakibatkan mereka diliputi oleh perasaan gelisah.

## 2. Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orang tua. Pertentangan yang sering terjadi itu menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri orang tua kemudian ditentangnya sendiri karena dalam diri remaja ada keinginan untuk memperoleh rasa aman. Remaja sesungguhnya belum begitu berani mengambil resiko dan tindakan meninggalkan lingkungan keluarganya yang jelas aman bagi dirinya. Tambahan pula keinginan melepaskan diri itu belum disertai dengan kesanggupan untuk berdiri tanpa bantuan orang tua dalam soal keuangan. Akibatnya, pertentangan yang sering terjadi itu akan menimbulkan

kebingungan dalam diri remaja itu sendiri maupun pada orang lain.

### 3. Mengkhayal

Keinginan untuk menjelajah dan bertualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya hambatannya dari segi keuangan atau biaya. Sebab, smenjelajah lingkungan sekitar yang luas akan membutuhkan banyak biaya padahal dan rata-rata remaja hanya memperoleh uang dari pemberian orang tuanya. Akibatnya, mereka lalu mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi. Khayalan remaja putra biasanya berkisar pada prestasi dan jenjang karier, sedang remaja putri lebih mengkhayalkan romantika hidup. Khayalan itu tidak selamanya bersifat negatif. Sebab khayalan ini kadang-kadang menghasilkan sesuatu yang bersifat konstruktif, misalnya timbul ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan.

### 4. Aktivitas Berkelompok

Berbagai macam keinginan para remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena bermacam-macam kendala, dan yang terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Adanya bermacam-macam larangan dari orang tua seringkali melemahkan atau bahkan mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan para remaja menemukan jalan keluar

dari kesulitannya, setelah mereka berkumpul dengan rekan sebayanya untuk melakukan kegiatan bersama. Mereka melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama-sama. (Singgih DS.,1980 dalam ali dan asrori 2018).

#### 5. Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (high curiosity). Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu, didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa.

Akibatnya tidak jarang secara sembunyi-sembunyi, remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya. Seolah-olah dalam hati kecilnya berkata bahwa remaja ingin membuktikan kalau kebenaran dirinya mampu berbuat seperti yang dilakukan oleh orang dewasa.

Remaja putri seringkali mencoba memakai kosmetik baru, meskipun sekolah melarangnya. Oleh karena itu penting bagi orang tua untuk membimbing anak remajanya

agar rasa ingin tahunya yang tinggi dapat terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif, dan produktif, misalnya ingin menjelajah alam sekitar untuk kepentingan penyelidikan atau ekspedisi. Jika keinginan semacam itu mendapat bimbingan dan penyaluran yang baik, akan menghasilkan kreativitas remaja yang sangat bermanfaat, seperti kemampuan membuat alat-alat elektronika untuk kepentingan komunikasi, menghasilkan temuan ilmiah remaja yang bermutu, menghasilkan karya ilmiah remaja yang berbobot, menghasilkan kolaborasi musik dengan teman-temannya dan sebagainya. Jika tidak, di khawatirkan dapat menjurus kepada kegiatan atau perilaku negatif, misalnya : mencoba narkoba, minum-minuman keras, penyalahgunaan obat, atau perilaku seks prenikah yang berakibat terjadinya kehamilan. (Soerjono Soekanto, 1989 dalam Ali dan Asrori 2018).

## **2.2 Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki**

### **2.2.1 Pengertian Perilaku Merokok**

Perilaku merokok yaitu sesuatu atau tanggapan yang reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan (KBBI, 2016). Dan dalam buku Notoatmodjo (2012) menyebutkan bahwa perilaku merokok adalah suatu kegiatan yang

dikerjakan oleh seseorang, baik itu dapat diamati secara langsung maupun secara tidak langsung. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor genetik (keturunan) dan faktor lingkungan. Faktor keturunan merupakan konsepsi dasar atau modal untuk perkembangan perilaku seseorang, sedangkan faktor lingkungan merupakan kondisi atau lahan untuk perkembangan perilaku (Notoatmodjo, 2012). Skinner dalam Notoatmodjo (2012) menyebutkan bahwa perilaku dibentuk karena adanya suatu kondisi tertentu atau operant conditioning yang melalui beberapa prosedur sebagai berikut :

1. Melakukan indentifikasi tentang hal –hal yang merupakan penguat atau reinforce berupa penghargaan bagi perilaku yang akan dibentuk.
2. Melakukan analisis untuk mengidentifikasi komponen – komponen kecil yang dapat membentuk perilaku yang diinginkan. Kemudian komponen tersebut disusun dalam urutan yang tepat untuk membentuk perilaku yang dimaksud.
3. Menggunakan urutan komponen-komponen itu sebagai tujuan sementara, mengidentifikasi reinforce atau hadiah untuk masing-masing komponen tersebut.

4. Melakukan pembentukan perilaku, dengan menggunakan urutan komponen yang telah disusun. Apabila komponen pertama telah dilakukan, maka hadiahnya diberikan dan begitu seterusnya sampai seluruh perilaku yang diinginkan terbentuk.

Secara operasional perilaku dapat diartikan suatu respon seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar objek tersebut. Respon tersebut berbentuk pasif dan aktif. Respon pasif (covert behavior) adalah respon internal, yaitu terjadi di dalam diri seseorang dan tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain, seperti berpikir, tanggapan atau sikap batin dan pengetahuan. Sedangkan bentuk aktif (overt behavior) adalah perilaku yang dapat terlihat atau diobservasi secara langsung oleh orang lain (Notoatmodjo, 2012) Perilaku merokok merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dengan cara membakar tembakau dan menghisap asapnya, baik menggunakan rokok atau pipa (Sitepoe dalam Sari, 2016). Perilaku merokok adalah perilaku yang dipelajari. Tahapan perilaku merokok menurut Leventhal & Clearly dalam (Komasari & Helmi tahun 2011) :

1. Tahap Preparatory .Seseorang mendapatkan gambaran yang

menyenangkan terhadap merokok dengan cara melihat, mendengarkan, atau dari hasil bacaan. Hal tersebut akan memunculkan minat seseorang untuk merokok.

2. Tahap Initiation. Tahap apakah seseorang akan meneruskan atau tidak terhadap perilaku merokok, tahap ini juga disebut tahap perintisan merokok.
3. Tahap Becoming a Smoker. Apabila seseorang mengkonsumsi rokok sebanyak 4 batang per hari, orang tersebut mempunyai kecenderungan menjadi perokok.
4. Tahap Maintenance of Smoking. Pada tahap ini merokok sudah menjadi salah satu cara dari pengaturan diri (self regulating), merokok dilakukan untuk memenuhi efek fisiologis yang menyenangkan. Perokok dibagi menjadi dua yaitu perokok aktif dan perokok pasif. Perokok aktif adalah seseorang yang langsung melakukan aktivitas

merokok atau menghisap rokok, sedangkan perokok pasif adalah seseorang yang tidak memiliki kebiasaan merokok, namun terpaksa harus menghisap asap rokok yang dihembuskan oleh orang lain (Thayyarah, 2013).

### **2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok**

Perilaku merokok seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Teori yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pengaruh triandis dapat yaitu oleh tiga agen, yaitu lingkungan budaya, situasi sosial, dan personal (Liem, 2014).

Menurut hasil penelitian Liem (2014) dan Hasanah & Sulastri (2011) teman sebaya serta dukungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku merokok. Selain itu persepsi tentang merokok dan paparan media iklan juga berpengaruh terhadap perilaku merokok seseorang (Nurmayunita dkk, 2015; Ayuningtyas, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan Laksana (2011) menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian seseorang dengan perilaku merokok terutama kepribadian introvert. Faktor faktor yang mempengaruhi perilaku merokok antara lain:

### 1. Pengetahuan

Definisi Pengetahuan Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). Jadi pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya.

### 2. Sikap

Menurut Allport (1924) dalam Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi. Sikap adalah suatu respon tertutup terhadap seseorang dalam stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya).

### 3. Jenis kelamin

Umur atau jenis kelamin merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan individu. Umur dapat dikategorikan menjadi anak-anak, dewasa, dan orang tua. Umur anak-anak berkisar antara dibawah 18 tahun, sedangkan umur dewasa adalah 19-45 tahun, dan umur orang tua adalah lebih dari 46 tahun. Jenis kelamin dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan menurut (Depkes 2010)

#### 4. Umur

Umur adalah usia diaman individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun.Semakin cukup usia,maka tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa kan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup kedewasaan menurut (Nursalam,2011)

Menurut Komalasari dan Helmi (2010), perilaku merokok selain disebabkan dari faktor dalam diri (internal) juga disebabkan faktor dari lingkungan (eksternal).

##### a) Faktor Diri (internal)

Orang yang mencoba untuk merokok biasanya karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Merokok juga memberi image atau gambaran bahwa seseorang yang merokok dapat menunjukkan kejantanan (kebanggaan diri) dan menunjukkan kedewasaan. Individu juga merokok dengan alasan sebagai alat menghilangkan stres (Nasution, 2012).

Sedangkan remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis psikososial yang dialami pada perkembangannya yaitu pada masa ketika mereka

sedang mencari jati dirinya (Komalasari dan Helmi, 2015).

b) Faktor Lingkungan (eksternal)

Menurut soetjningsih (2013), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja adalah keluarga atau orang tua, saudara kandung maupun teman sebaya yang merokok, dan iklan rokok.

1) Orang Tua

Hadi (2016:102) menyatakan bahwa orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam keidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga.

2) Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang

sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul. Menurut Harton dan Hant. (Damsar, 2011: 74)

### 3) Iklan Rokok

Banyaknya iklan rokok di media cetak, elektronik, dan media luar ruang telah mendorong rasa ingin tahu remaja tentang produk rokok. Iklan rokok mempunyai tujuan mensponsori hiburan bukan untuk menjual rokok, dengan tujuan untuk mengumpulkan kalangan muda yang belum merokok untuk mencoba merokok dan setelah mencoba merokok akan terus berkelanjutan sampai ketagihan (Istiqomah, 2011).

Menurut Hansen dalam Wismanto dan Budi (2013), mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu:

#### 1) Faktor Psikologis

Individu merokok untuk mendapatkan kesenangan, kenyamanan, merasa lepas dari kegelisahan dan juga untuk mendapatkan rasa percaya diri. Oleh karena itu individu perokok yang bergaul dengan perokok lebih sulit untuk berhenti

merokok, daripada perokok yang bergaul atau lingkungan sosialnya menolak perilaku merokok.

## 2) Faktor Biologis

Banyak penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi kadar nikotin dalam darah, maka semakin besar pula ketergantungan seorang terhadap rokok.

Menurut Baradja (2015), mengungkapkan faktor-faktor penyebab merokok dapat dibagi dalam beberapa golongan sekalipun sesungguhnya faktor-faktor itu saling berkaitan satu sama lain :

### 1) Faktor Genetik

Beberapa studi menyebut faktor genetik sebagai penentu dalam timbulnya perilaku merokok dan bahwa kecenderungan menderita kanker, serta tendensi untuk merokok adalah faktor yang diwarisi bersama-sama. Studi menggunakan pasangan kembar membuktikan adanya pengaruh genetik, karena kembar identik, walaupun dibesarkan terpisah, akan memiliki pola kebiasaan merokok yang sama bila dibandingkan dengan kembar non-identik. Akan tetapi secara umum, faktor genetik ini kurang berarti bila dibandingkan

dengan faktor lingkungan dalam menentukan perilaku merokok yang akan timbul.

## 2) Faktor Kepribadian (personality)

Banyak peneliti mencoba menetapkan tipe kepribadian perokok. Tetapi studi statistik tak dapat memberi perbedaan yang cukup besar antara pribadi orang yang merokok dan yang tidak. Oleh karena itu tes-tes kepribadian kurang bermanfaat dalam memprediksi apakah seseorang akan menjadi perokok. Lebih bermanfaat adalah pengamatan dan studi observasi di lapangan. Anak sekolah yang merokok menganggap dirinya, seperti orang lain juga memandang dirinya, sebagai orang yang kurang sukses dalam pendidikan. Mereka biasanya memiliki prestasi akademik kurang, tanpa minat belajar dan kurang patuh pada otoritas. Asosiasi ini sudah secara konsisten ditemukan sejak permulaan abad ini. Dibandingkan dengan yang tidak merokok, mereka lebih impulsif, haus sensasi, gemar menempuh bahaya dan risiko dan berani melawan penguasa. Mereka minum teh dan kopi dan sering juga menggunakan obat termasuk alkohol. Mereka lebih mudah bercerai, beralih pekerjaan, mendapat kecelakaan lalu lintas, dan enggan

mengenakan ikat pinggang keselamatan dalam mobil. Banyak dari perilaku ini sesuai dengan sifat kepribadian extrovert dan antisosial yang sudah terbukti berhubungan dengan kebiasaan merokok.

### 3) Faktor Kejiwaan (psikodinamik)

Dua teori yang paling masuk akal adalah bahwa merokok itu adalah suatu kegiatan kompensasi dari kehilangan kenikmatan oral yang dini atau adanya suatu rasa rendah diri yang tak nyata. Ahli lainnya berpendapat bahwa merokok adalah semacam pemuasan kebutuhan oral yang tidak dipenuhi semasa bayi. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebagai pengganti merokok pada mereka yang sedang mencoba berhenti merokok.

### 4) Faktor Sensorimotorik

Buat sebagian perokok, kegiatan merokok itu sendirilah yang membentuk kebiasaan tersebut, bukan efek psikososial atau farmakologiknya. Sosok sebungkus rokok, membukanya, mengambil dan memegang sebatang rokok, menyalakannya, mengisap, mengeluarkan sambil mengamati asap rokok, aroma, rasa dan juga bunyinya semua berperan dalam terciptanya kebiasaan ini. Dalam suatu penelitian

ternyata lebih dari 11 persen menganggap aspek-aspek ini penting buat mereka.

#### 5) Faktor Farmakologis

Nikotin mencapai otak dalam waktu singkat, mungkin pada menit pertama sejak dihisap. Cara kerja bahan ini sangat kompleks. Pada dosis sama dengan yang didalam rokok, bahan ini dapat menimbulkan stimulasi dan rangsangan di satu sisi tetapi juga relaksasi di sisi lainnya. Efek ini tergantung bukan saja pada dosis dan kondisi tubuh seseorang, tetapi juga pada suasana hati (mood) dan situasi. Oleh karena itu bila kita sedang marah atau takut, efeknya adalah menenangkan. Tetapi dalam keadaan lelah atau bosan, bahan itu akan merangsang dan memacu semangat. Dalam pengertian ini nikotin berfungsi untuk menjaga keseimbangan mood dalam situasi stress.

## **2.3 Rokok**

### **2.3.1 Definisi Rokok**

Merokok adalah suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan

dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Hal ini sebenarnya telah diketahui oleh masyarakat, bahwa merokok itu mengganggu kesehatan. Masalah rokok pada hakekatnya sudah menjadi masalah nasional (Setiyanto, 2013).

### **2.3.2 Bahan Baku Rokok dan Kandungan Bahan Kimia Pada Rokok**

Rokok terbuat dari tembakau yang diperoleh dari tanaman *Nicotiana Tobacum*L. Tembakau dipergunakan sebagai bahan untuk sigaret, cerutu, tembakau untuk pipa serta pemakaian oral. Di Indonesia tembakau ditambah cengkih dan bahan-bahan lain dicampur untuk dibuat rokok kretek. Tembakau juga dapat digunakan untuk pembuatan rokok linting, rokok putih, cerutu, pipa dan tembakau tanpa asap (2).

#### **1. Tar**

Tar adalah kumpulan dari ratusan atau ribuan bahan kimia dalam komponen pada asap rokok setelah dikurangi nikotin dan air. Tar ini mengandung bahan karsinogen yang dapat menyebabkan kanker. Konsentrasi tar yang ada dalam rokok dapat bervariasi yaitu :

- Rokok dengan kadar tar yang tinggi sekitar 22 mg.
- Rokok dengan kadar tar yang sedang sekitar 15-21 mg.

- Rokok dengan kadar tar yang rendah mengandung tar lebih kurang 7 mg

## 2. Nikotin

Nikotin adalah bahan alkaloid toksik yang merupakan senyawa amin tersier, bersifat basa lemah dengan pH 8.0. Pada Ph fisiologis sebanyak 31% nikotin berbentuk bukan ion dan dapat melalui membran sel. Asap rokok pada umumnya bersifat asam (pH 5.5). Pada pH ini nikotin berada dalam bentuk ion dan tidak dapat melewati membran secara cepat sehingga dimukosa pipih hanya terjadi sedikit absorpsi nikotin dari asap rokok. Pada perokok yang menggunakan pipa, cerutu dan berbagai macam sigaret Eropa, asap rokok bersifat basa dengan Ph 8.5. Nikotin pada umumnya tidak dalam bentuk ion dan dapat diabsorpsi dengan baik melalui mulut. Pengaruh Nikotin bagi tubuh manusia menyebabkan kecanduan atau ketergantungan, merusak jaringan otak, menyebabkan darah cepat membeku dan mengeraskan dinding arteri (2).

## 3. Karbon Monoksida (CO)

Karbon monoksida (CO) adalah gas beracun yang mempunyai afinitas kuat terhadap haemoglobin pada sel darah merah, ikatan CO dengan haemoglobin akan membuat haemoglobin tidak dapat melepaskan ikatan CO

dan sebagai akibatnya fungsi haemoglobin sebagai pengangkut oksigen berkurang sehingga membentuk karbosi haemoglobin mencapai tingkat tertentu yang dapat menyebabkan kematian (2).

#### 4. Timah Hitam (Pb)

Timah Hitam (Pb) yang dihasilkan oleh sebatang rokok sebanyak 0.5 ug. Sebungkus rokok berisi 20 batang akan habis dihisap dalam satu hari yang menghasilkan 10 ug. Sementara ambang batas bahaya timah hitam yang masuk kedalam tubuh adalah 20 ug per hari. Bisa dibayangkan, bila seorang perokok berat menghisap rata-rata 2 bungkus rokok per hari sehingga berapa banyak zat yang berbahaya ini masuk ke dalam tubuh (2).

#### 5. Arsenic

Sejenis unsur kimia yang digunakan untuk membunuh serangga terdiri dari unsur-unsur berikut :

- Nitrogen oksida yaitu unsur kimia yang dapat mengganggu saluran pernapasan, bahkan merangsang terjadinya kerusakan dan perubahan kulit tubuh.
- Amonium karbonat yaitu suatu zat yang ada pada rokok, bisa membentuk plak kuning pada permukaan lidah, serta mengganggu kelenjar

makanan dan perasa yang terdapat dipermukaan lidah (18).

#### 6. Amonia

Amonia merupakan gas tidak berwarna yang terdiri dari nitrogen dan hidrogen. Zat ini sangat tajam baunya. Amonia sangat mudah memasuki sel sel tubuh. Akibat kerasnya racun yang terdapat dalam zat ini, sehingga jika disuntikkan sedikit saja ke dalam tubuh bisa menyebabkan seorang pingsan.

#### 7. Formic Acid

Formic acid merupakan gas tidaklah berwarna, bisa bergerak bebas dan dapat mengakibatkan melepuh. Cairan ini sangat tajam dan baunya menusuk. Zat tersebut dapat menyebabkan seseorang seperti merasa digigit semut. Peningkatan zat itu dalam peredaran darah akan mengakibatkan pernapasan menjadi cepat (2).

#### 8. Acrolein

Acrolein ialah sejenis zat tidak berwarna, sebagaimana aldehid. Zat ini diperoleh dengan cara mengambil cairan dari gliserol menggunakan metode pengeringan. Zat tersebut sedikit banyak mengandung kadar alkohol. Cairan ini sangat mengganggu kesehatan.

#### 9. Hydrogen Cyanide

Hidrogen cyanide merupakan zat gasyang tidak berwarna, tidak berbaudan tidak memiliki rasa. Zat ini termasuk zat yang paling ringan, mudah terbakar dan sangat efisien untuk menghalangi pernapasan. Cyanide adalah suatu salah satu zat yang mengandung racun sangat bahaya dimana sedikit saja dimasukkan kedalam tubuh maka dapat mengakibatkan kematian .

#### 10. Nitrous Oksida

Nitrous oksida adalah sejenis gas tidak berwarna jika gas ini terhisap maka dapat menimbulkan rasa sakit.

#### 11. Formaldelhyde

Zat ini banyak digunakan sebagai pengawet dalam laboratorium(formalin).

#### 12. Phenol

Phenol merupakan zat campuran yang terdiri dari kristal yang dihasilkan dari destilasi beberapa zat organik seperti kayu dan arang. Phenol terkait pada protein dan menghalangi aktivitas enzim.

#### 13. Acetol

Acetol merupakan hasil pemanasan aldehyde (sejenis zat tidak berwarna bebas bergerak) dan mudah menguap dengan alcohol.

#### 14. Hydrogen Sulfide

Hydrogen Sulfide adalah sejenis gas beracun yang gampang terbakar dengan bau yang keras. Zat ini menghalangi oksidasi enzim (zat besi yang berisi pigmen).

#### 15. Pyrudine

Pyrudine merupakan cairan tidak berwarna dengan bau yang tajam. Zat ini dapat digunakan untuk mengubah sifat alkohol sebagai pelarut dan pembunuh hama.

#### 16. Methyl Choride

Methyl Choride adalah suatu campuran dari zat-zat bervalensi satu yang unsur-unsurnya utamanya berupa hidrogen dan karbon. Zat ini merupakan senyawa organik yang dapat beracun.

#### 17. Methanol

Methanol adalah sejenis cairan ringan yang gampang menguap dan terbakar. Meminum atau mengisap methanol dapat mengakibatkan kebutaan bahkan kematian (2).

### **2.3.3 Tahapan Merokok**

Terdapat empat tahap dalam perilaku merokok sebagai berikut:

1. Tahap Preparatory

Tahap preparatory yaitu Tahap dimana seseorang tersebut mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenal merokok dengan cara mendengar, melihat ataupun hasil membaca sehingga menimbulkan niat untuk merokok. Pada tahap ini biasanya sering terjadi dikalangan remaja.

2. Tahap Initiation (Tahap Perintisan Merokok)

Tahap perintisan merokok yaitu tahap keputusan seseorang untuk meneruskan atau berhenti dari perilaku merokok.

3. Tahap Becomming a Smoker

Pada tahap ini seseorang yang telah mengkonsumsi rokok sebanyak empat batang/hari cenderung menjadi perokok.

4. Tahap Mantaining of Smoking

Pada tahap ini, merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (Self regulating). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek yang menyenangkan (2).

#### **2.3.4 Pembagian Perokok Menurut Jenisnya**

Menurut Aditama 2013, perokok menurut jenisnya dibagi menjadi 2 antara lain:

1. Perokok Aktif

Perokok aktif adalah seseorang yang mempunyai kebiasaan merokok dan nyata menghisap serta menanggung sendiri akibatnya

## 2. Perokok Pasif

Perokok pasif adalah seseorang yang tidak merokok namun karena ada orang lain merokok didekatnya terpaksa harus menghisap asap rokok dengan segala akibatnya (2).

Sedangkan Menurut Sitepoe 2016, membagi merokok menjadi tiga bagian yaitu:

### 1) Perokok Berat

Perokok Berat adalah seseorang yang mengkonsumsi rokok lebih dari 20 batang rokok perhari.

### 2) Perokok Sedang

Perokok sedang adalah seseorang yang mengkonsumsi rokok antara 11-20 batang perhari.

### 3) Perokok Ringan

Perokok ringan adalah seseorang yang mengkonsumsi rokok antara 1-10 batang perhari (20).

## **2.3.5 Bahaya Rokok**

Berbagai macam anggota tubuh dapat terkena penyakit yang disebabkan oleh rokok. Berikut adalah bagian-bagian tubuh dan penyakit yang ditimbulkan akibat rokok :

### 1. Penyakit Paru

Merokok dapat menyebabkan perubahan struktur dan fungsi saluran napas dan jaringan paru-paru. Pada saluran napas besar, sel mukosa membesar dan kelenjar mukus bertambah banyak (hiperplasia). Pada saluran napas kecil, terjadi radang ringan hingga penyempitan akibat bertambahnya sel dan penumpukan lendir. Pada jaringan paru-paru, terjadi peningkatan jumlah sel radang dan kerusakan alveoli (cabang dari paru).

## 2. Penyakit Jantung Koroner

Disebabkan oleh dua bahan kimia penting yang ada dalam rokok, yakni nikotin dan karbonmonoksida. Dimana nikotin dapat mengganggu irama jantung dan menyebabkan sumbatan pada pembuluh darah jantung, sedangkan CO menyebabkan pasokan oksigen untuk jantung berkurang karena berikatan dengan Hb darah.

## 3. Impotensi

Nikotin yang beredar melalui darah akan dibawa keseluruh tubuh termasuk organ reproduksi. Zat ini akan mengganggu proses spermatogenesis sehingga kualitas sperma menjadi buruk. merusak kualitas sperma, rokok juga menjadi faktor resiko gangguan fungsi seksual terutama gangguan disfungsi ereksi (DE). Dalam penelitiannya, sekitar seperlima dari penderita DE disebabkan oleh karena kebiasaan merokok.

#### 4. Kanker Kulit, Mulut, Bibir dan Kerongkongan

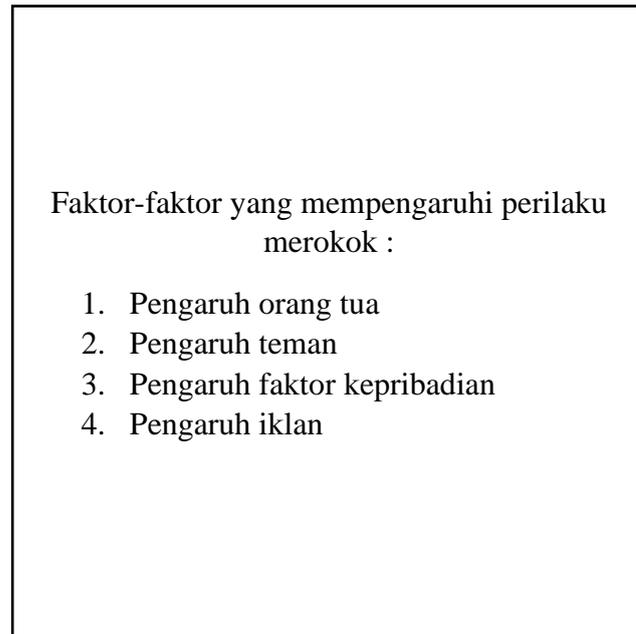
Tar yang terkandung dalam rokok dapat mengikis selaput lendir dimulut, bibir dan kerongkongan. Ampas tar yang tertimbun merubah sifat sel-sel normal menjadi sel ganas yang menyebabkan kanker. Selain itu, kanker mulut dan bibir ini juga dapat disebabkan karena panas dari asap.

#### 5. Merusak Otak

Sama halnya dengan jantung, dampak rokok terhadap otak juga disebabkan karena penyempitan pembuluh darah otak yang diakibatkan karena efek nikotin terhadap pembuluh darah dan supply oksigen yang menurun terhadap organ termasuk otak dan organ tubuh lainnya. Sehingga sebetulnya nikotin ini dapat mengganggu seluruh sistem tubuh.

## KERANGKA TEORI

### 2.4 Kerangka Teori



Bagan 2.1 Kerangka Teori

Sumber : (Goyena & Fallis, 2019). (Soerjono Soekanto, 1989 dalam Ali dan Asrori 2018)